USULAN KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI



Literasi Media Digital Pada Kalangan Muda Gereja Kristen Pasundan Bandung Guna Memerangi Berita Bohong (Hoax)

Oleh:

H.H.Daniel Tamburian, S.Sos, MSi

DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
TAHUN 2017

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Literasi Media Digital Pada Kalangan Muda Gereja Guna

Memerangi Berita Bohong (Hoax)

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : H.H. Daniel Tamburian

NIDN : 0316107305

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Nomor HP : 081808641973

Alamat surel (e-mail): danielt@fikom.untar.ac.id

Nama Lengkap : Kurniawan Hari Siswoko, SIP, M.A.

NIDN : 0317067104

No HP : 08129665036

Alamat surel (e-mail): kurniawans@fikom.untar.ac.id

Perguruan Tinggi : Universitas Tarumanagara

Tahun Pelaksanaan : 2017

Biaya Keseluruhan : Rp 10.000.000,-

Jakarta, 5 September 2017

Mengetahui,

Pembantu Dekan Bidang Akademik

Fakultas Ilmu Komunikasi Pelaksana

Dr. Riris Loisa, M.Si. H.H. Daniel Tamburian, S.Sos., M.Si.

10907006 10908027

Menyetujui,

Direktur Penelitian & PKM

Ir. Jap Tji Beng, M.M.S.I., Ph.D.

10381047

RINGKASAN

Fenomena hoax atau berita bohong saat ini sedang menjadi trend di Indonesia, baik yang berkaitan dengan masalah dalam negeri atau luar negeri. Indonesia sebagai negara kepulauan yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan ras, dan antargolongan (SARA) berpotensi menjadi negara yang hancur berkeping-keping bila tidak mampu membendung berita bohong yang beredar di masyarakat melalui media sosial. Saat ini negara kita telah menjadi sasaran empuk bagi berita bohong yang disebarluaskan oleh negara-negara besar yang punya kepentingan politik dan ekonomi yang berhasrat menguasai sumber daya alam, khususnya sumber daya energi dan berusaha mengontrol pemerintah yang sedang berkuasa.

Sebagai negara kepulauan dengan latar belakang yang beragam, Indonesia rentan mengalami perpecahan atau kerusuhan berbau SARA. Belakangan ini isu SARA merebak di masyarakat, khususnya di Jakarta, karena persaingan dalam memperebutkan jabatan gubernur. Isu SARA yang diangkat sudah mengarah pada perpecahan dan konflik horizontal dan membuat suhu politik semakin tinggi.

Isu berbau SARA menyebar dengan cepat sekali memanfaatkan kehadiran media sosial. Media sosial telah menjadi pisau bagi masyarakat. Pisau yang dapat dipakai untuk memotong sayuran atau untuk membunuh, tergantung siapa yang menggunakan. Media sosial sejatinya diciptakan untuk membangun relasi, menjadi alat komunikasi yang interaktif, menjadi jembatan bagi setiap orang yang dipisahkan oleh jarak dan waktu, dan alat berbagi informasi atau pengetahuan.

- 1. Media Sosial
- 2. Komunikasi
- 3. Tamburian, H.H.D

DAFTAR ISI

HALAM	AN JU	UDUL	
HALAM	AN P	ENGESAHAN	i
RINGKA	SAN		ii
DAFTAR	R ISI .		iii
BAB I	PEN	1	
		Analisis Situasi	
BAB II	TARGET DAN LUARAN		
		TargetLuaran	
BAB III	ME	TODE PELAKSANAAN	9
BAB IV	KELAYAKAN TIM PENGUSUL		
	4.1. 4.2.	Kinerja Tim dalam Setahun Terakhir	10
BAB V	HAS	SIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	11
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN		
	6.1.	Kesimpulan	16
	6.2.	Saran	16
DAFTAR	R PUS	TAKA	
LAMPIR	RAN		

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Gereja Kristen Pasundan yang biasa dikenal dengan GKP adalah sebuah gereja yang tumbuh dan berkembang di daerah Pulau Jawa bagian barat, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten. Gereja ini resmi berdiri pada tanggal 14 November 1934 dengan *Rad Ageng* (Majelis Besar) pertama, yang diketuai oleh Penginjil J. Iken dari *Nederlandse Zendelings Vereeniging* (NZV) dari Belanda, penulis D. Abednego, dan bendahara Tan Goan Tjong.

Tahun 1851 Lembaga Pekabaran Injil Genootschap voor Inen Uitwendige Zending te Batavia (GIUZ) didirikan di Jakarta oleh beberapa orang Eropa dan beberapa Lembaga Pekabaran Injil. Lembaga ini bekerjasama antara lain dengan Lembaga Pekabaran Injil Zendeling Werkman di Negeri Belanda. Di antara tokoh-tokoh pendiri GIUZ adalah Mr. F.L. Anthing dan Pdt. E.W. King. Mr. F.L. Anthing adalah orang pertama yang melakukan Pekabaran Injil kepada penduduk asli di Jawa Barat, dengan prinsip kerja: "Mengabarkan Injil oleh Penginjil Bumiputra". Di kemudian hari Mr. F.L. Anthing berhasil mendirikan Pos-pos Pekabaran Injil di Jakarta dan sekitarnya, yang seringkali disebut sebagai "Jemaat-jemaat Anthing", antara lain: Kampung Sawah, Pondok Melati, Gunung Putri, Cigelam, Cikuya (Banten), Tanah Tinggi, Cakung dan Ciater (dekat Serpong)

Tahun 1854 Zendeling Adolf Muhinickel dikirim oleh Zendeling Werkman ke Jakarta dan ditampung oleh GIUZ. Ia bekerja di Cikuya, Banten tahun 1854-1859 sebagai Guru Sekolah Swasta dan diberi keleluasaan untuk mengabarkan Injil kepada penduduk pribumi. Tahun 1855 Pada 11 Juli 1855, dua orang pribumi dari daerah Cikuya, yakni Minggu dan Sarma menerima Baptisan Kudus dalam sebuah pelayanan oleh Pdt. Bierhans di Jakarta. Pelayanan Baptisan Kudus dilakukan di Jakarta karena Muhinickel tidak mempunyai wewenang untuk melakukan pelayanan tersebut. (Di

kemudian hari, GKP meresmikan dan memperingati Tanggal 11 Juli sebagai Hari Pekabaran Injil GKP).

Tahun 1856Pada 7 Mei 1856, delapan orang lagi penduduk pribumi Cikuya-Banten menerima pelayanan Baptisan Kudus. Tahun 1862. Lembaga Pekabaran Injil Nederlandsche Zendelings Vereeniging (NZV) mulai mengirimkan para Zendelingnya ke Jawa Barat. (NZV didirikan di Rotterdam tanggal 2 Desember 1858 oleh orang-orang dari Gereja Hervormd) Tahun 1863. Pada 5 Januari 1863, Rombongan Zendeling NZV yang pertama yakni C.J. Albers, D.J. v.d. Linden dan G.J. Grashuis tiba di Jakarta. Mereka melanjutkan perjalanan ke Bandung bulan Maret 1863. Tetapi mereka harus menunggu 2 tahun baru kemudian memperoleh izin kerja dari Gubernur Jenderal Pemerintah Kolonial Belanda saat itu.

Karena belum memperoleh izin kerja, Zendeling D.J. v.d. Linden pindah ke Cirebon, sedangkan Zendeling C.J. Albers pindah ke Cianjur dan mulai melakukan Pekabaran Injil di daerah itu. Sementara Pdt. E.W. King mendirikan Jemaat Rehoboth di Jatinegara-Jakarta.

Pada 26 Desember 1863 Dua orang (suami-isteri) penduduk pribumi, yakni Ismail dan Murti dibaptiskan di Cianjur. Tahun 1864 Zendeling A. Dijkstra mulai bekerja di Cirebon. Tahun 1868. Dua orang penduduk pribumi dan satu keluarga keturunan Tionghoa di Cirebon menerima pelayanan Baptisan Kudus oleh Dijkstra. Sementara pada tahun itu S. Coolsma mulai mengabarkan Injil di Bogor. (sampai dengan tahun 1883 tercatat ada 4 orang penduduk pribumi dan 2 orang keturunan Tionghoa yang beragama Kristen di Bogor). Tahun 1870 A. Geedink mulai mengabarkan Injil di Bandung (sampai dengan tahun 1877 tercatat ada: 25 orang Kristen di Bandung). Tahun 1872 P.N. Gijsman mulai mengabarkan Injil di Sukabumi (sampai dengan tahun 1883 tercatat ada: 25 orang Kristen di Sukabumi).

Tahun 1876 Zendeling J. Verhoeven mulai bekerja di Majalengka dan sekitarnya. Tahun 1878 Seminari Theologia Depok didirikan (Cikal-bakal dari STT Jakarta). Sekolah ini dimanfaatkan oleh para Zendeling NZV untuk mempersiapkan orang-orang pribumi untuk membantu mereka mengabarkan Injil. Tahun 1879 Alkitab Perjanjian Baru terjemahan dalam bahasa Sunda diterbitkan. Tahun 1882 Dua

orang wanita pribumi di Majalengka dibaptiskan. Zendeling Verhoeven pindah ke Cideres, dekat Majalengka. Tahun 1883 Tujuh orang pribumi di Cideres menerima Baptisan Kudus. Tahun 1885 Jemaat di Cikuya-Banten yang dibina Mr. F.L. Anthing dan "Jemaat-jemaat Anthing" lainnya serta jemaat peninggalan pelayanan Pdt. E.W. King dimasukkan dalam lingkup pelayanan NZV. Sejak tahun ini pelayanan Pekabaran Injil dikalangan masyarakat di Jawa Barat dilakukan oleh NZV dibantu oleh para Penginjil pribumi.

Tahun 1886 S. Van Eendenburg mendirikan Desa Kristen Pangharapan di Cikembar-Sukabumi. Kebijaksanaan ini dilakukan karena kehidupan orang-orang Kristen pribumi pada waktu itu sangat berat, karena dipencilkan oleh masyarakat. (Di kemudian hari J. Verhoeven mendirikan juga Desa Kristen Palalangon di Ciranjang-Cianjur 1902, dan A. Vermeer mendirikan Desa Kristen Tamiyang di daerah Cirebon). Tahun 1891Alkitab lengkap dalam bahasa Sunda hasil terjemahan Zendeling S. Coolsma diterbitkan. Ia memperoleh tugas itu dari Lembaga Alkitab Belanda dan dikerjakan dengan bantuan beberapa orang Penginjil pribumi. Tahun 1899. Di lapangan pekerjaan NZV di wilayah Jawa bagian Barat terdapat 11 Persekutuan umat Kristen dengan jumlah anggota: 677 Jiwa. Tahun 1908. Di Jawa Barat terdapat: 26 Sekolah yang didirikan oleh atau mempunyai hubungan dengan NZV dengan jumlah murid: 1.700 orang. Kehadiran sekolah-sekolah itu dari sejak semula merupakan bagian kegiatan NZV.

Pada tahun 1910 Rumah Sakit Immanuel didirikan di Bandung. (Kemudian hari, menyusul rumah-rumah sakit di tempat lain seperti Cibadak dan Purwakarta) Sejak semula, para misionaris terdorong untuk memberi pelayanan medis kepada masyarakat di Jawa bagian Barat. Tahun 1915 Tercatat: 24 Jemaat Kristen yang dilayani oleh NZV yang tersebar di Karesidenan Jawa Barat dengan jumlah anggota: 2956 jiwa. Tahun 1917. Tata Gereja yang diberi nama Atoeran Perkoempoelan Orang Kristen di Pasoendan disahkan dalam konferensi para Zendeling NZV di Jawa Barat. Tahun 1918. Pdt. Titus ditahbiskan menjadi Pendeta pribumi pertama dalam rangka kegiatan NZV. Sebelumnya dia adalah seorang Penginjil. Tahun 1932. Wilayah

pelayanan NZV di Jawa bagian Barat terdapat: 5.497 orang Kristen Pribumi dan keturunan Tionghoa. Tahun 1933.

Dr. H. Kraemer seorang utusan Lembaga Alkitab Belanda (Nederlands Bijbelgenootschap) sesudah meninjau Jawa Barat menganjurkan agar Jemaat-jemaat di Tanah Pasundan dipersatukan menjadi sebuah Gereja yang mandiri terlepas dari pemeliharaan sehari-hari oleh NZV. Tahun 1934 pada hari Rabu, 14 November 1934, Gereja Kristen Pasundan menjadi gereja yang berdiri sendiri. Dr. N.A.C Slotemaker de Bruine, konsul Zending yang bertindak mewakili pimpinan NZV di negeri Belanda dalam suatu upacara di Gedung Gereja Jemaat Bandung membacakan piagam penyerahan sekaligus melantik *Rad Ageng* (Majelis Besar) sebagai badan pimpinan semua jemaat Kristen di Jawa Barat.

Pada hari itu juga, diadakan Sidang pertama Rad Ageng terpilih sebagai Ketua Pengurus Harian Rad Ageng ialah Zendeling J. Iken dari NZV, Penulis D. Abednego dan Tan Goan Tjong sebagai Bendahara.

Sesudah menjadi Gereja yang mandiri, yang bernama Gereja Kristen Pasundan (GKP), maka ditahbiskan sejumlah Guru Injil Pribumi menjadi Pendeta. Tahun 1936 GKP yang pada waktu itu disebut de Christelijke Kerk van West Java disahkan menjadi Gereja dengan status Badan Hukum. Tahun 1938 Berdiri Gereja Tionghoa Kie Tok Kauw Hwee sekarang dikenal sebagai Gereja Kristen Indonesia (GKI) Jawa Barat. Dimulai di Cirebon tahun 1863 dan kemudian di banyak jemaat. Jemaat-jemaat Pasundan merupakan jemaat campuran orang-orang Sunda, Tionghoa dan suku-suku lainnya. Mulai tahun 1930 berangsur-angsur jemaat-jemaat keturunan Tionghoa berdiri di samping jemaat-jemaat Pasundan, tetapi masih tetap tergabung dalam GKP ketika dinyatakan berdiri sendiri tahun 1934.

Di Jawa Barat tercatat: 36 Sekolah Dasar dengan jumlah murid: 3.866 orang. 14 Hollandsh Inlandsche School (HIS), 1 Hollandsch Chineese School, 1 Meer Uitgebreid Leger Onderwijs (MULO) dan 1 Sekolah Guru yang didirikan atau yang ada hubungannya dengan NZV. Tahun 1942 kepemimpinan GKP mulai dipegang sepenuhnya oleh orang-orang pribumi (Bumiputra) karena dalam masa pendudukan Jepang para Zendeling Belanda tidak lagi dapat melakukan kegiatannya. Pengurus

Harian Rad Ageng saat itu, terdiri: Ketua Pdt. Aniroen, J. Elia sebagai Sekretaris, Martinus Abednego sebagai Bendahara dan Pdt. Kasdo Tjokrosiswondo sebagai anggota. Pada tahun ini pula NZV menyerahkan pekerjaan pelayanan dan semua harta milik seperti: Sekolah-sekolah dan Rumah-rumah sakit kepada GKP.

Tahun 1945-1949 pada masa transisi setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia (RI), dalam keberadaan RI yang masih muda usia, terjadi pengacauan terhadap jemaat-jemaat GKP, antara lain: di Cigelam, Gunung Putri dan Kampung Sawah. Banyak anggota jemaat yang terpaksa mengungsi atau pindah ke tempat-tempat lainnya. Dalam masa itu, Pdt. J.v.d.Weg yang sudah dibebaskan dari Kamp tawanan tentara Jepang pergi kembali ke Juntikebon; sebelum pendudukan tentara Jepang ia sudah bekerja di sana. Setibanya di Juntikebon, dia malah dibunuh oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Antara tahun 1946-1947, kedudukan Pengurus Harian Darurat GKP dipindahkan ke Garut sehubungan dengan gencarnya pertempuran antara Pasukan RI dengan pasukan Belanda di Bandung yang menyebabkan pengungsian besar-besaran pada penduduk kota itu.

Pada bulan Mei 1946, GKP ikut mengambil bagian dalam upaya pembentukan Dewan Permusyawaratan Gereja-gereja di Jawa (DPG) yang diadakan di Yogjakarta. DPG merupakan wadah oikumenis 6 gereja di Pulau Jawa. Tahun 1950 persidangan VIII Rad Ageng di Bandung memutuskan istilah Rad Ageng diubah menjadi Sinode, dan istilah pengurus harian diubah menjadi Badan Pekerja sehingga nama lengkap pengurus hariannya menjadi Badan Pekerja Sinode GKP. GKP juga mengambil bagian dalam Konferensi pembentukan dan menjadi anggota Dewan Gereja-gereja di Indonesia (DGI), yang kini dikenal dengan nama Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI).

Tahun 1951 NZV diintegrasikan ke dalam Nederlandse Hervormde Kerk (Gereja Hervormd Belanda). Sejak itu GKP berhubungan dengan NHK melalui Dewan Pekabaran Injil NHK di Oegstgeest, negeri Belanda. Pada pemberontakan DI/TII, beberapa jemaat GKP di pedesaan mengalami gangguan dan yang paling parah dialami oleh jemaat di Tamiyang, dimana Pdt. Usman Sarin ditembak mati oleh gerombolan pengacau. Tahun 1953 harta milik GKP selama bekerja di Jawa bagian Barat (Gedung

Gereja, Rumah Sakit, bangunan sekolah dan lainnya) dihibahkan kepada GKP dan GKI Jawa Barat. Tahun 1956 Sidang Sinode X GKP di Bandung mengesahkan Tata Gereja GKP sebagai pengganti Tata Gereja yang diadakan sejak tahun 1934. Tahun 1959 GKP menjadi anggota Dewan gereja-gereja di Asia Timur (East Asian Christian Conference, yang di kemudian hari berubah menjadi Dewan Gereja-gereja Asia - Christian Conference of Asia). Pada tahun tersebut GKP tercatat ada: 32 Jemaat, dengan: 9.127 jiwa. Tahun 1961 GKP menjadi anggota Dewan Gereja-gereja se-Dunia (World Council of Churches). Tahun 1967 GKP menjalin hubungan kerjasama dengan Presbyterian Church of New Zealand. Tahun 1968 GKP memulai hubungan kerjasama dengan Basel Mission, Swiss. Tahun 1970 GKP menjadi anggota Aliansi Gerejagereja of Reformasi se-Dunia (World Alliance Reformed Churches WARC)Tahun 1990 Dalam lingkungan GKP terdapat 45 jemaat dan 35 Pos Kebaktian yang tersebar di Provinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta. Tahun 1999 GKP menetapkan pelayanannya sebagai dasawarsa menuju kepada kemandirian gereja. Tahun 2002 Jemaat-jemaat GKP berjumlah 50 jemaat, 30 Pos Kebaktian yang tersebar di Provinsi Jawa Barat, Provinsi Banten dan DKI Jakarta. Tahun 2006 saat ini GKP mempunyai 5 Klasis, 54 Jemaat dan 30 Pos Kebaktian.

Logo GKP terdiri dari:

- Gambar pemandangan gunung, hamparan sawah dan pohon kelapa di bagian tengah. Bagian ini merupakan pemandangan khas keadaan alam di tanah Pasundan.
- Lingkaran Bulat yang mengelilingi gambar pemandangan gunung, hamparan sawah dan pohon kelapa, serta di bagian atasnya bertuliskan "Gereja Kristen Pasundan", menunjukkan lingkup pelayanan Gereja Kristen Pasundan tempat ia terpanggil untuk bekerja, yaitu tanah Pasundan.
- Lingkaran bawah yang bertuliskan "Yesus Kristus Terang Dunia" merupakan pesan Injil yang tertulis dalam Perjanjian Baru, yaitu dalam Yohanes 8:12, yang dilambangkan ke dalam pancaran sinar matahari
- Matahari adalah anugerah Allah, Sang Pencipta alam, yang merupakan Sumber segala kehiduapn yang ada di bumi. Pancaran berkas-berkas sinar matahari yang

terbit di pagi hari dan celah dua gunung itu menunjukkan bahwa sumber kehidupan yang kekal telah dan sedang datang, membuka hari-hari baru dan harapan hidup baru sesuai pesan Injil.

1.2. Rumusan Permasalahan

GKP merupakan sebuah entitas yang berada di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas beragama muslim. Kondisi ini rentan dengan gesekan sosial bila terjadi penyebaran berita bohong di masyarakat yang mayoritas muslim yang taat beragama atau memiliki sikap militansi yang tinggi.

Masyarakat Jawa Barat dikenal sebagai masyarakat yang ramah dan memegang prinsip-prinsip ke-Islaman yang kuat. Kota seperti Bogor, Bekasi dan Bandung ternyata masuk dalam kategori kota yang memiliki sikap intoleransi yang tinggi di Indonesia.

Dengan demikian kehadiran jemaat GKP di tengah-tengah warga Jawa Barat, khususnya Bandung mampu menjadi agen pembawa kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Mengingat Bandung adalah kota pendidikan dan kalangan muda pengguna media sosial yang dominan, maka penting sekali memberikan pendidikan tentang media digital, khususnya media sosial agar para pemuda ini mampu berkontribusi pada peperangan melawan berita bohong.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

2.1. Target

Kegiatan Pengabdian Kepada Masayarakat ini memiliki beberapa target yang hendak dicapai, yaitu:

- 1. Membekali para pemuda gereja tentang etika, resiko,dan bahaya yang ditimbulkan dalam menggunakan media sosial.
- 2. Membantu pihak gereja memantau penggunaan *gadget* dan media sosial di lingkungan jemaat.
- 3. Membangun jaringan komunikasi antara pihak gereja dan Universitas Tarumanagara.
- 4. Memperkenalkan dan mengakrabkan Universitas Tarumanagara, khususnya Fakultas Ilmu Komunikasi dengan pihak gereja, aparatur pemerintah, dan masyarakat setempat.

2.2. Luaran

Berdasarkan ketentuan yang dikeluarkan oleh Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat dan Ventura Universitas Tarumanagara, maka luaran dari kegiatan ini adalah dalam dua bentuk, yaitu modul/metode dan publikasi. Publikasi merupakan luaran yang wajib dihasilkan dalam setiap pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

a. Modul/Metode.

Modul yang dihasilkan adalah mengenai teknik menyusun prosedur kerja, instruksi kerja, pendokumentasian proses kerja, dan lain-lain..

b. Publikasi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dipublikasikan melalui jurnal LPKMV Universitas Tarumanagara dalam bentuk prosiding yang selanjutnya dipresentasikan kepada kalangan akademis lainnya.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah dalam bentuk observasi, wawancara, penyuluhan/pelatihan, dan studi literatur.

a. Observasi.

Sebelum kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan, tim meninjau langsung gereja yang akan menjadi mitra. Survey di lapangan dilakukan dengan mengamati dan mengidentifikasi permasalahan gereja.

b. Wawancara.

Tahap berikutnya adalah melakukan wawancara dengan pihak gereja, dalam hal ini pendeta jemaat untuk bersama-sama menyepakati masalah apa saja yang menjadi prioritas untuk dibantu.

- c. Penyuluhan/Pelatihan.
- d. Studi literatur.

Permasalahan prioritas sekolah sebagaimana yang telah dibahas bersama-sama meliputi:

- 1. Penggunaan media sosial di kalangan pemuda gereja.
- 2. Etika berkomunikasi di media sosial.
- 3. Ancaman hukuman bagi yang melanggar UU ITE.
- 4. Penerapan prinsip kehati-hatian dalam berkomentar, memajang foto, menyebarkan berita bohong dan rasa kebencian serta SARA di media sosial.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas, maka tim mengadakan sosialisasi tentang Undang-Undang No. 12 Tahun 2011 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, yang pada tanggal 27 Oktober 2016 telah direvisi dan kemudian disetujui oleh DPR. Undang-undang tersebut mulai berlaku sejak tanggal 28 Oktober 2016.

BAB IV

KELAYAKAN TIM PENGUSUL

4.1. Kinerja Tim dalam Setahun Terakhir

Tahun 2015-2016 tim melakukan empat kali kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam empat semester semester. Keempat kegiatan tersebut dilakukan di sekolah-sekolah yang membutuhkan keahlian tim. Keempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah:

a. H.H. Daniel Tamburian, S.Sos., M.Si.

Judul Kegiatan:

Perpustakaan sebagai Pelita Pengetahuan (Peningkatan Mutu Perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Aliyah Al Inayah)

Lokasi:

Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al Inayah Kampung Pasir Kelurahan Cimahpar Kota Madya Bogor

Waktu Pelaksanaan: 7 Januari – 8 Mei 2015

Dokumen Persetujuan:

Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan No. 145-LPKMV/1547/UNTAR/III/2015

b. H.H. Daniel Tamburian, S.Sos., M.Si.

Judul Kegiatan:

Perpustakaan sebagai Pusat Aktivitas Belajar-Mengajar (Peningkatan Mutu Layanan Perpustakaan di Sekolah Eben Haezar Manado)

Lokasi:

SMA Eben Haezar Manado Jl. 14 Februari Kel. Teling Atas 95 Manado 95119

Waktu Pelaksanaan: 18 Agustus – 24 Oktober 2015

Dokumen Persetujuan:

Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan No. 357-

LPKMV/6100/UNTAR/IX/2015

c. H.H. Daniel Tamburian, S.Sos., M.Si.

Judul Kegiatan:

Manajemen Mutu Perpustakaan Sekolah dalam Menunjang Pendidikan Berkualitas di SDN Babakanpari Cisaat, Sukabumi.

Lokasi:

SDN Babakanpari Jalan Pemandian Cigunung Desa Sukaresmi, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi Jawa Barat

Waktu Pelaksanaan: 20-21 Juni 2016

Dokumen Persetujuan:

Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan No.

d. H.H. Daniel Tamburian, S.Sos., M.Si.

Judul Kegiatan:

Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Guna Menunjang Pendidikan Berkualitas di SDS Kinarya Grasia Tanjung Pinang.

Lokasi:

SDS Kinarya Grasia Jl. D.I. Panjaitan No. 8-9 Kelurahan Melayu Kota Piring Tanjung Pinang, Kepulauan Riau 29123

Waktu Pelaksanaan: 15-17 Oktober 2016

Dokumen Persetujuan:

Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan No. 626-

LPKMV/6174/UNTAR/IX/2016

e. H.H. Daniel Tamburian, S.Sos., M.Si.

Judul Kegiatan:

Membangun Persatuan Dalam Keberagaman Melalui Komunikasi Interaktif di Media Sosial di Kalangan Siswa SMA Hati Suci Tanah Abang

Lokasi:

SMA Hati Suci Jl. Hati Suci No. 2 Kampung Bali, Tanah Abang, Jakarta Pusat

Waktu Pelaksanaan: 12-14 Juni 2017

Dokumen Persetujuan:

Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan No. 626-

LPKMV/6174/UNTAR/IX/2016

4.2. Bidang Keahlian Tim

H.H. Daniel Tamburian, S.Sos., M.Si.

Fakultas Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Padjadjaran Bandung (S-1);

Manajemen Komunikasi dengan Bidang Peminatan Corporate Communications/Public Relations Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia (S-2);

Manajemen Mutu - Certified Lead auditor ISO 9001:2008;

Universitas Pramita Tangerang – Dosen pengampu Mata Kuliah Public Relations;

Pendidikan dan Pengajaran di beberapa sekolah nasional dan internasional sebagai guru, *teacher-librarian*, dan kepala perpustakaan.

Kurniawan Hari Siswoko, SIP., M.A.

Master of Art in Journalism dari Ateneo de Manila University Filipina Editor surat kabar The Jakarta Post

DAFTAR PUSTAKA

American Association of School Librarians. 2007. *Standards for the 21st-Century Learner*. Chicago: American Library Association.

Bonstingi, John Jay. (2001). Schools of Quality. New York: Corwin.

Hadis, Abdul dan Nurhayati B. (2013). *Manajemen Mutu Pendidikans*. Jakarta: Penerbit Alfabeta

Sallis, Edward. (2008). Total Quality Management in Education. Yogyakarta: Ircisod.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Biodata

1.	Nama Lengkap	H.H. Daniel Tamburian, S.Sos., M.Si		
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki		
3.	Jabatan Fungsional	-		
4.	NIK/NIP	10908027		
5.	NIDN	0316107305		
6.	Tempat, Tanggal Lahir			
7.	E-mail	danielt@fikom.untar.ac.id,		
		tamburian@gmail.com		
8.	No. Telepon/HP	081 808 641 973		
9.	Alamat Kantor	Jl. Letjend. S. Parman No. 1 Grogol Jakarta		
		Barat 11560		
10.	No. Telepon/Fax	021- 56 96 05 86		
11.	Lulusan yang telah dihasilkan	S1: 300 S2: S3:		
12.	Mata Kuliah yang Diampu	Komunikasi Antarpribadi		
13.		2. Teknik Presentasi		
		3. Dasar PR		
		4. Cyber PR		
		5. PR Crisis		
		6. Monev PR		

	S1	S2	S3
Nama Perguruan	Universitas	Universitas	-
Tinggi	Padjadjaran	Indonesia	
	Bandung		

Bidang Ilmu	Jurusan Ilmu	Manajemen	-
	Perpustakaan &	Komunikasi	
	Informasi	FISIP	
	Fakultas Ilmu		
	Komunikasi		
Tahun Masuk-Lulus	1992-1998	2001-2004	-
Judul	Hubungan	Strategi	-
Skripsi/Tesis/Disertasi	Kebiasaan	Komunikasi	
	Membaca Siswa	Partai	
	SMAN 13 Jakarta	Kebangkitan	
	dengan Prestasi	Bangsa dalam	
	Belajar	Pemilu 1999	
Nama	Drs. Agus	Prof. Harsono S	-
Pembimbing/Promotor	Rusmana, M.A.		